

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional merupakan keseluruhan dari pembangunan yang meliputi daerah-daerah sehingga pembangunan daerah dapat dikatakan sebagai bagian dari pembangunan nasional itu sendiri. Pembangunan daerah tentunya sesuai dengan sistem perencanaan pembangunan yang telah di musyawarahkan melalui tahapan- tahapan mulai dari tingkat desa sampai pada tingkat kabupaten. Di dalam rencana pembangunan daerah khususnya pembangunan desa akan sangat terarah jika pembangunan tersebut mengacu pada pengembangan potensi yang dapat diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pada pengembangan potensi yang sudah ada dapat bernilai ekonomi tentunya tidak akan memaksimal tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak dan paling utama yaitu pemerintah daerah. Peran pemerintah daerah dapat diwujudkan dalam berbagai program pengembangan dengan disertai pendampingan serta bantuan dana atau biaya. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat keterbatasan masyarakat dalam memproduksi hasil karya kain tenun yang mengakibatkan tingkat produktivitas belum dapat sepenuhnya memenuhi permintaan pasar. Dalam konteks pengembangan potensi kain tenun saat ini di perlukan juga bantuan prasarana serta relasi pasar yang memungkinkan bagi masyarakat untuk mencapai tingkat produksi secara kuantitatif dan juga akses sistem pasar.

Provinsi Nusa Tenggara Timur di kenal dengan banyak kerajinan tenun ikat tradisional yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun dalam

masyarakat. Seperti tenun ikat Sumba, tenun ikat kain kupang, kain timor, tenun ikat Buna dan lain- lainnya. Kerajinan tenun ikat mempunyai potensi dan menampung banyak tenaga kerja, menopang perekonomian masyarakat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian hingga saat ini pemerintah Nusa Tenggara Timur (NTT) tersebut memiliki peraturan daerah ( PERDA) yang berkenan dengan pelestarian dan pengembangan tenun ikat. Keberadaan PERDA ini penting dan dibutuhkan guna menciptakan keteraturan, kepastian hukum dan komitmen yang jelas dalam pengembangan industri-industri budaya di provinsi NTT. *Nong Y, ( 2012)*

Tenun ikat merupakan salah satu produk lokal di provinsi Nusa Tenggara Timur ( NTT). Tenun ikat memiliki motif yang sebenarnya mempunyai daya tarik, tersendiri oleh masyarakat NTT maupun masyarakat diluar NTT, bahkan diluar negeri. Produk lokal ini menjadi kebanggaan masyarakat provinsi NTT.

Berdasarkan rencana strategi kementerian dan kebudayaan dan pariwisata (Kemenbupar) tahun 2010-2014 disampaikan bahwa untuk membangun kemandirian bangsa Indonesia, sikap kemandirian harus di cerminkan dalam setiap aspek kehidupan, baik hukum, ekonomi, politik, sosial budaya maupun pertahanan keamanan. Semakin mandiri suatu bangsa maka tingkat kemajuan bangsa tersebut semakin tinggi. Tingkat kemajuan suatu bangsa dinilai berdasarkan berbagai indikator, seperti indikator sosial, ekonomi, jasa dan lain-lain.

Berdasarkan Renstra kemendupar tersebut bagaimana dengan perkembangan tenun ikat apakah sejalan dengan Renstra tersebut? apakah

kerajinan tenun ikat mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Apakah pemerintah telah memberikan peranan yang berarti bagi para pengrajin dan pengusaha tenun ikat untuk meningkatkan SDM dan mengembangkannya? terkait dengan permasalahan diatas, penulis juga mengkaji kebudayaan lokal masyarakat, namun sejauh ini telah hilang bahkan hampir musnah karena tidak ada pengembangan nilai budaya masyarakat dan kurang adanya upaya pemerintah desa dalam melestarikan kain tenun.

Diberlakukannya Undang-Undang No 6 Tahun 2004 tentang desa, diharapkan untuk menghubungkan konstruksi yaitu fungsi *Self Gofermment Community* dengan *Lokal Self Government*. Kesatuan masyarakat hukum adat yang selama ini merupakan bagian dari wilayah desa, ditata sedemikian rupa menjadi desa dan desa adat. Desa dan desa adat pada dasarnya memiliki tugas yang hampir sama sedangkan perbedaan hanyalah dalam pelaksanaan hal asal usul, terutama menyangkut pelestarian nilai sosial desa adat, serta pengaturan pelaksanaan pemerintah berdasarkan susunan asli.

Undang-Undang Desa inipun telah didukung oleh peraturan pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan dan undang-undang nomor 6 tentang desa dan peraturan pemerintah nomor 60 tentang dana desa yang bersumber dari APBN. Telah memberikan fondasi dan terkait dengan penyelenggaraan pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Dalam rangka melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan desa, kepala desa memiliki peranan yang sangat penting karena kepala desa merupakan pemimpin penyelenggaraan

pemerintah desa. Kepala desa merupakan representasi pemerintah desa. Ia menjadi aktor penting dalam melaksanakan pembangunan desa. Kepala desa harus bergreng dengan masyarakat, mengayomi, melindungi dan melayani masyarakat, oleh karena itu tugas dan tanggung jawab kepala desa diatur dalam Undang-Undang Desa.

Tenun ikat berkembang di Nusantara dan dalam perjalanan waktu serta berkembangnya kreatifitas daya cipta semakin komunitas melahirkan keragaman motif yang indah menghiasi Nusantara. Desa Kleseleon, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka adalah salah satu daerah nusantara yang masih memelihara dan mempertahankan keindahan dan kekhasan motif tenunnya. Keindahan motif menjadi relatif yang penting jika dibandingkan dengan keunikan kandungan nilai atau filosofi dibalik motif tersebut. Didalam motif itu terbentang aneka rupa tentang pemahaman manusia, kontak budaya dan asimilasi, kedudukan sosial serta fungsi sakral dan fenomena yang ada.

Kain tenun yang diproduksi oleh pengrajin tradisional di Desa Kleseleon Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka merupakan keahlian yang sudah ada sejak dulu dan terus dilestarika oleh generasi hingga saat ini. Keunikan kain tenun yaitu terbuat dari bahan- bahan alami yang di peroleh dari daerah lingkungan sekitarnya dan memiliki corak atau motif yang melambangkan ciri khas masyarakat. Sistem pembuatan kain tenun juga menggunakan tenun tradisional atau manual sehingga keasliannya masih sangat terjamin.

Dewasa ini dirasakan masih lemahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap prospek tersebut menyebabkan kerajinan kain tenun hanya bersifat

sesaat jika ada gelar- gelar budaya dan belum menjadi produk unggulan yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat luas di daerah kabupaten malaka dan secara khusus di Desa Kleseleon Kecamatan Weliman partisipasi masyarakat belum maksimal sehingga diperlukan konsep dan strategi menuju terciptanya partisipasi yang utuh dari seluruh pihak masyarakatnya. Rendahnya partisipasi juga dapat menurunkan tingkat motivasi para pengrajin karena kurangnya hubungan kerja sama yang dapat menarik jaminan terhadap produk yang akan dipasarkan kepada masyarakat.

Menurut Ife (2006:28) “Aktivitas budaya merupakan fokus penting untuk identitas masyarakat, partisipasi, interaksi sosial dan pengembangan masyarakat”. Salah satu cara untuk mendorong masyarakat yang sehat yaitu dapat mendorong partisipasi yang luas dalam aktivitas budaya. Hal ini telah menjadi fokus dari banyak program pengembangan budaya masyarakat; partisipasi budaya dapat dilihat sebagai cara penting untuk membangun modal sosial, memperkuat masyarakat dan menegaskan identitas. Aktivitas-aktivitas yang mungkin dilakukan akan berbeda-beda tergantung pada budaya lokal, dan faktor-faktor lain. Budaya partisipasi juga memiliki potensi untuk mencapai lebih dari memperkuat modal sosial dan bangunan masyarakat. Partisipasi dalam aktivitas budaya merupakan budaya bangsa penting untuk membantu orang-orang memperoleh kembali budaya mereka sendiri dan menolak ikut campur dari pihak di luar budaya tersebut.

Menurut Soetrisno (2001:48) pembangunan masyarakat desa merupakan suatu proses dimana orang-orang yang ada di masyarakat tersebut pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama-sama memenuhi keinginan mereka. Jadi dalam pembangunan masyarakat desa merupakan tindakan kolektif, dalam artian material dan spiritual.

Sedangkan Mely G. Tan dan Koentjaraningrat (dalam soetrisno, 2001:37) memberikan beberapa hal yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan masyarakat desa yaitu:

1. Hasil usaha pembaharuan terhadap masyarakat harus dapat secara konkrit dalam waktu yang singkat.
2. Usaha pembaharuan tersebut harus dapat bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan.
3. Usaha-usaha tersebut tidak boleh bertentangan dengan sistem nilai budaya dan norma-norma yang masih berlaku di dalam masyarakat desa.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan kain tenun ikat proses pembangunan itu sendiri. Karena masyarakat yang mengetahui secara objektif kebutuhan yang diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Sahidu (1998:147) terdapat dua prinsip dasar dalam menemukan partisipasi masyarakat desa agar ikut terlibat dalam kelompok tenun ikat serta dalam pembangunan dapat dilakukan dengan cara:

1. Proses kegiatan tenun dengan melakukan aktivitas proyek dan sekaligus mengamati, menganalisis kebutuhan dan keinginan masyarakat.
2. Melakukan kegiatan kain tenun ikat melalui pengembangan pranata sosial yang sudah ada dalam masyarakat.

Secara umum di Kabupaten Malaka semua benda seni primitif memiliki nilai sosial berkaitan dengan kepercayaan. Selain itu terdapat juga salah satu kerajinan tenun ikat yang pembuatannya masih tradisional mulai dari membuat benang, pemintalan benang, pewarnaan sampai pada proses penenunannya semua menggunakan cara tradisional.

Terdapat dua jenis kain tenun ikat yaitu kain untuk pria (Tais Mane) dan kain untuk wanita (Tais Feto). Tenun ikat dikenal dengan motif-motifnya yang unik memiliki arti dan cerita yang berbeda-beda seperti motif manusia (menggambarkan sejarah kehidupan manusia pada zaman perang dahulu).

Selain itu tenun ikat memiliki nilai budaya yaitu digunakan pada saat upacara adat dan dapat juga dijadikan sebagai pemberian terhadap keluarga atau kerabat pada upacara pemakaman tradisional dan sebagai tanda penghormatan terhadap yang meninggal (pembungkus jenazah). Disamping itu dipakai dan digunakan juga sebagai mahar kawin (adat) pada acara perkawinan serta masih banyak lagi kegunaannya yang lain.

Kelompok Tenun sangat menarik untuk dikaji karena keberadaan selain untuk memperdayakan masyarakat dari aspek ekonomi. kelompok Tenun ini juga menjaga dan melestarikan budaya lokal. Kelompok ini memproduksi Tenun kain

Motif dan tidak Motif ini mejadi kebanggaan sekaligus tanda pengenal. Sejauh ini hasil Tenun dari kelompok masyarakat sudah banyak dipakai oleh mayarakat.

Pemerintah Desa memberi bantuan untuk masyarakat tenun ikat tersebut dibagi menjadi 2 kelompok dan anggaran per kelompoknya 1.000.000 sehingga membuat mereka juga diuntungkan secara ekonomi.. Untuk menjaga kegiatan pengrajinan kain Tenun ini, Pemerintah Desa harus terlibat didalamnya melalui pemberian bantuan modal atau anggaran serta masyarakat kelompok Tenun ini dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memproduksi kain Tenun

**Tabel 1.1**  
**Data Kelompok Tenun Di Desa Kleseleon Kecamatan Weliman**  
**Kabupaten Malaka**

<b>Kelompok Lalawar Tenun (1) kain tidak Motif</b>			
NO	Nama anggota	Anggaran ( Dana)	Sumber/Anggaran
1.	Yustina Luruk	Rp.1.000.000	Dana Desa
2.	Yasinta Bano		
3.	Yulianti Hoar Nahak		
4.	Yuliana Hoar		
5.	Rosina Luruk		

Sumber: Data Kelompok Tenun 2023

Berdasarkan tabel diatas kelompok Lalawar tenun kain tidak motif ini terdiri dari lima anggota yang terdaftar, yaitu Yustina Luruk, Yasinta Bano, Yulianti Hoar Nahak, Yuliana Hoar, dan Rosina Luruk. Anggaran (dana) yang tercatat untuk kelompok tenun tersebut adalah sebesar Rp. 1.000.000.

**Tabel 1.2**  
**Data kelompok 2 tenun kain pria / Tais Mane Di Desa Kleseleon**

<b>Kelompok Kfauleon tenun (2) kain Motif</b>			
NO	Nama anggota	Anggaran ( Dana)	Sumber Anggaran
1.	Petronela Telik	Rp.1.000.000	Dana Desa
2.	Anjelina Bria		
3.	Paskalia Seuk		
4.	Anastasia Seuk		
5.	Tresia Hoar		

*Sumber: Data Kelompok Tenun 2023*

Berdasarkan tabel diatas kelompok Kfauleon tenun kain motif ini terdiri dari lima anggota yang terdaftar, yaitu Petronela Telik, Anjelina Bria, Paskalia Seuk, Anastasia Seuk, dan Tresia Hoar. Anggaran (dana) yang tercatat untuk kelompok tenun tersebut adalah sebesar Rp. 1.000.000.

Upaya Pemerintah Desa merupakan kawasan yang melestarikan dan mengembangkan kerajinan kain tradisional. Usaha kain yang sudah sejak lama diproduksi di Desa kleseleon dinilai sebagai salah satu bentuk kerajinan kain Tenun yang harus dikembangkan dan sekaligus dijadikan sebagai kerajinan atau cinderamata. Usaha kain Tenun umumnya dilakukan oleh kaum perempuan dalam bentuk usaha rumahan (*home industri*) yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh keluarga. Hal ini bertujuk untuk melestarikan kerajinan tradisional dan mempunyai nilai ekonomi. Pekerjaan membuat kain Tenun di Desa Kleseleon sampai saat ini masih dilakukan secara tradisional. Setiap tahapan dalam proses menenun semua dilakukan secara manual menggunakan Alat Tenun bukan Mesin (ATBM) dan tidak dibantu oleh mesin atau teknologi yang canggih. Pekerjaan sebagai pengrajinan menjadi salah satu pengrajinan yang mendatangkan penghasilan bagi keluarga. Oleh karena itu pekerjaan masih bertahan hingga sekarang meskipun banyak kain Tenun motif beragam yang diproduksi oleh Desa

lain. Karena kain merupakan ciri khas budaya, memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dan dengan semakin berkembangnya di Desa Kleseleon masih menggunakan alat manual. Melihat kondisi tersebut penelitian merasa perlu dan tertarik untuk memilih dengan judul “Upaya Pemerintah Desa dalam Pelestarian Kain Tenun (Studi Penelitian Pada Kelompok Masyarakat Tenun Di Desa Kleseleon Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:” Bagaimana Upaya Pemerintah Desa Kleseleon Dalam Pelestarian Kain Tenun (Studi Penelitian Pada Kelompok Masyarakat Tenun di Desa Kleseleon Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Pemerintah Dalam Pelestarian Kain Tenun (Studi Penelitian Pada Kelompok Masyarakat Tenun di Desa Kleseleon Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi bagi penulis yang akan melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Memberikan manfaat bagi penelitian agar memahami bagaimana sebenarnya kehidupan para perempuan pengrajin tenun

### b. Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangan bagi pihak yang ingin memperluas wacana dan pengetahuan seputar kehidupan yang dilakukan perempuan pengrajin tenun.